

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan penyampaian informasi melalui sarana tulisan untuk berbagai keperluan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Pesatnya laju informasi dan ilmu pengetahuan serta teknologi menuntut setiap orang memiliki kecepatan dan ketepatan yang tinggi dalam menafsirkan dan menyerap informasi baik secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan salah satu dari cara yang dilakukan untuk menafsirkan dan menyerap informasi yang ada, selanjutnya agar mudah mengingatnya dilakukan melalui cara menulis.

Berdasarkan standar kompetensi KTSP, kompetensi dasar dari aspek menulis, di Sekolah Menengah Pertama kelas VII terdapat kompetensi dasar tentang menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Melalui kegiatan menulis kreatif puisi maka peserta didik akan memperoleh pengalaman bersastra yang akan menyentuh peserta didik dalam beberapa aspek kehidupan.

Pembelajaran keterampilan menulis sulit dilakukan oleh peserta didik, salah satunya menulis puisi. Hal ini berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil ulangan harian peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap, sebanyak 14 orang (74%) dari 19 peserta didik masih sulit untuk menulis puisi. Menulis puisi

berbeda dengan menulis karangan lainnya sebab puisi mengandung unsur fisik dan unsur batin. Kesulitan yang dialami peserta didik pada umumnya berkaitan dengan adalah (1) peserta didik mengalami kesulitan menentukan tema, judul puisi, penentuan rima dan lain sebagainya (2) peserta didik miskin kosakata sehingga sulit untuk memilih kata yang tepat dalam menulis kreatif puisi, (3) peserta didik juga kurang memahami langkah-langkah menulis puisi karena dalam proses pembelajaran mereka tampaknya kurang perhatian terhadap penjelasan guru.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan peserta didik menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami karena kondisi pembelajaran yang kurang efektif sebab metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang tepat misalnya dengan melakukan diskusi kelompok atau bahkan terlalu banyak menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik cepat merasa jenuh dan kurang aktif dalam proses belajar. Di sisi lain guru juga terlalu cepat mengoreksi hasil kerja peserta didik sehingga kreatifitas menulis puisi menjadi terhambat.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti berupaya menerapkan metode modeling. Metode modeling adalah salah satu konsep pembelajaran sosial yang dapat melatih peserta didik untuk melakukan pengamatan langsung dengan panca indra terhadap pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran. Melalui metode modeling, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan peserta didik dapat melatih kemampuannya untuk menulis kreatif puisi.

Berangkat dari uraian di atas, maka penelitian dengan mengangkat judul: “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Berkenaan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami Melalui Metode Modeling pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Terdapat 14 peserta didik (74%) yang kurang mampu menulis kreatif puisi
- b. Peserta didik kurang memahami langkah-langkah menulis puisi
- c. Peserta didik tampaknya kurang perhatian saat guru memberikan materi pelajaran
- d. Peserta didik tidak mampu menentukan judul puisi
- e. Peserta didik sulit menentukan tema puisi
- f. Peserta didik kesulitan dalam memilih kata yang disusun dalam puisi
- g. Peserta didik kesulitan dalam menyusun kalimat dalam setiap baris
- h. Peserta didik tidak mampu menentukan rima dalam puisi

1.3 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: apakah metode modeling dapat meningkatkan kemampuan

menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap?

1.4 Pemecahan Masalah

Menulis kreatif puisi termasuk salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan pada peserta didik SMP. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa kemampuan peserta didik SMP Negeri 3 Randangan Satap dalam kegiatan menulis kreatif puisi yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami masih rendah. Sejalan dengan hal tersebut akan dicoba menerapkan metode modeling untuk dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Randangan dalam menulis puisi.

Menurut Sanjaya (2007) bahwa metode modeling atau pemodelan merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial dan teori ini merupakan pengembangan atau perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional. Melalui pembelajaran sosial seseorang dapat belajar melalui pengamatan (*observation learning*) terhadap suatu model. Ditambahkan pula oleh Bandura (2010) bahwa melalui metode modeling maka peserta didik akan melakukan pengamatan yang meliputi atensi, retensi, reproduksi dan motivasi.

Menurut Zaini (2005:90) bahwa langkah-langkah teknik modeling yakni:

(a) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut peserta didik untuk mencoba mempraktekkan keterampilan yang baru diterapkan;

(b) Bagilah peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai skenario yang dibuat; (c) Beri peserta didik di kelas 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja; (d) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih; (e) Secara bergiliran tiap kelompok dimintai mendemonstrasikan kerja masing-masing setelah selesai, beri kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan; (f) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi.

Berdasarkan pendapat para pakar yang dikemukakan di atas diambil langkah-langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah tentang rendahnya kemampuan menulis kreatif puisi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap melalui metode modeling yakni:

- a. Guru merangsang peserta didik untuk mengingat peristiwa yang dialami secara individu
- b. Guru meminta peserta didik agar mencatat peristiwa yang dialami
- c. Guru meminta peserta didik agar dapat menentukan judul dan tema dari peristiwa yang dialami
- d. Guru menyiapkan naskah peristiwa dan dibagi pada peserta didik
- e. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik

- f. Guru memodelkan cara menulis kreatif puisi
- g. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menulis kreatif puisi sesuai naskah masing-masing.
- h. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil kerjanya

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi melalui metode modeling pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Randangan Satap.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode modeling untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menulis kreatif puisi

- b. Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan menulis kreatif puisi yang berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya puisi.

c. Sekolah

Dijadikan acuan dan referensi bagi sekolah dalam hal meningkatkan kualitas guru maupun peserta didik khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.